

HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA MAN KOTA TEGAL

Yosky Larassati¹, Mulyani², Hastin Budisiwi¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti
Tegal, Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

Email: yoskyoos88@gmail.com, yani151075@gmail.com, hastinbudisiwi@gmail.com

ABSTRAK

Self efficacy menjadikan seseorang akan merasa tertantang dan menyukai tantangan tersebut. Ketika tantangan itu mampu ia lewati, maka dirinya akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan baru nanti. Salah satu tantangan yang membutuhkan keyakinan diri adalah keputusannya mengambil resiko. Penelitian kualitatif/qualitative research yang akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran secara individual maupun kelompok. Hal yang menyebabkan self efficacy dan minat peserta didik ini rendah karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal seperti kesiapan diri peserta didik dalam rasa inisiatif untuk mencari tahu informasi di Internet tentang perkuliahan seperti pendaftaran, alur pendaftaran, kuota PTN yang dibutuhkan dan sebagainya sedangkan faktor eksternal seperti Kurangnya dukungan orang tua dan teman sebaya, lingkungan. Dari hasil wawancara menunjukkan hasil bahwa peserta didik berada tingkat self efficacy yang rendah sehingga karena hal ini peserta didik menjadi kebingungan saat memilih perguruan tinggi untuk mereka berkuliah.

Kata Kunci : Self Efficacy; Minat; Perguruan Tinggi;

PENDAHULUAN

Seseorang yang mengambil keputusan atas suatu hal seringkali dikelilingi banyak pertimbangan, baik itu yang positif maupun yang negatif. Dalam hal ini, artinya tidak semua orang mengambil keputusan atas suatu hal dengan baik. Pengambilan keputusan itu mulai dari permasalahan yang sederhana hingga kompleks yang dimana seseorang harus memikirkan matang-matang.

Sebagian orang mengambil keputusan bukan karena keinginan yang muncul dalam diri, seringkali juga seseorang mengambil keputusan karena tergesa-gesa, rayuan atau bujukan, dan hanya sekedar ikut-ikutan saja. Selain itu, dalam mengambil keputusan seseorang juga terkadang tidak yakin dengan dirinya sendiri sehingga mereka lebih percaya dengan keputusan yang berasal dari orang lain.

Hal ini tentu saja tidak baik karena dalam mengambil keputusan seseorang harus memikirkan secara matang atau bukan cuma-cuma. Seseorang memiliki tanggung jawab untuk dirinya sendiri di masa depan. Untuk itu, seseorang harus memiliki sikap self efficacy yang tinggi guna mencapai sesuatu yang diinginkan melalui keyakinan yang dimiliki atas dirinya sendiri untuk masa depannya.

Pajer & Miler mengatakan bahwa self efficacy erat kaitannya dengan prestasi, dimana ada seseorang yang tahu akan untung dan ruginya suatu masalah. Jika mereka harus mengambil keputusan, mereka akan menunggu sampai keadaan tepat untuk mengambil keputusan. Hal seperti ini terjadi karena takut, tidak berani mengambil resiko, atau bisa terjadi juga karena keinginan berlaku adil.

Hal dasar dari seseorang untuk mempersiapkan karir di masa depan tentunya dengan adanya mimpi atau ekspektasi yang melekat di memori pikiran terlebih dahulu, sehingga hal ini menjadi penyemangat bagi seseorang dalam mengejar mimpinya. Pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi, seseorang harusnya tahu akan kemampuan dan minatnya sendiri sehingga hal ini dapat menjadi pemicu seseorang untuk berkembang secara optimal saat menentukan Perguruan Tinggi, Fakultas, dan Program Studi.

Self efficacy menjadikan seseorang akan merasa tertantang dan menyukai tantangan tersebut. Ketika tantangan itu mampu ia lewati, maka dirinya akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan baru nanti. Salah satu tantangan yang membutuhkan keyakinan diri adalah keputusannya mengambil resiko.

Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan adalah hak setiap orang, sebagaimana pada undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Pada saat wawancara dengan guru BK dan peserta didik kelas XII MIPA Tahun Ajaran 2021/2022 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal, sebagian dari mereka membuat keputusan melanjutkan studi di Perguruan Tinggi secara asal-asalan. Keputusan yang tidak dipersiapkan ini tentunya akan berakibat pada permasalahan dari yang sederhana sampai ke masalah besar, seperti pada masalah pribadi, sosial belajar, maupun karir.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Albert Bandura (1995) secara singkat *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Keyakinan pada *self efficacy* mempengaruhi cara atas pilihan dari seseorang. Dari seberapa mereka kuat untuk mampu bertahan dari masalah, seberapa lama mereka kuat menghadapi tantangannya, sebanyak apa upaya yang mereka lakukan, dan bagaimana cara mereka berfikir lalu memutuskan sesuatu jalan apa yang akhirnya mereka ambil. Perkembangan *self efficacy* itu ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialaminya. Selain itu, keyakinan *self efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang seberapa banyak usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa *self efficacy* sebagai perbaikan atau evaluasi diri atas kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau dalam menghadapi hambatan. Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2011) *self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam terhadap kemampuannya sendiri ketika melakukan sesuatu dalam bentuk kontrol terhadap keberfungsian diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Bandura (dalam *Self Efficacy in Changing Societies*, 1995) menjelaskan bahwa *self efficacy* itu pada dasarnya adalah sebuah landasan kepercayaan dalam diri manusia.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi maka mereka akan yakin bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dengan potensi yang dimilikinya untuk bisa mengubah sesuatu dalam lingkungannya, dan juga orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung mudah untuk sukses daripada orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Alasannya, karena *self efficacy* ini mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitifnya, dan juga tindakan untuk memenuhi tuntutan situasi dalam berprestasi.

Berdasarkan pengamatan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal saat pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2021, penulis menemukan gejala-gejala yang muncul terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi masih kurang, Seperti masih ada peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, namun tidak tahu minatnya apa, masih ada peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, namun dengan pilihan Perguruan Tinggi dari orang tuanya bukan dari kemauan diri sendiri dan masih ada peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, karena faktor lingkungan (ajakkan teman).

Hal itu muncul ketika penulis melakukan wawancara secara langsung dengan peserta didik di sekolah tentang Perguruan Tinggi yang akan mereka pilih. Namun saat peserta didik menjawab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik tidak tahu langkah apa yang harus diambil dalam memilih Perguruan Tinggi. Jawaban dari peserta didik sangat beraneka ragam karena adanya faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal utamanya meliputi

keyakinan yang muncul di dalam hati akan kemampuannya, dan faktor eksternal yang menjadi pendukung meliputi dukungan orang tua, lingkungan, dan ekonomi.

Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang, ekonomi, maupun lingkungan sosialnya sehingga dalam hal ini memunculkan perilaku yang berbeda-beda antar peserta didik dalam mengambil keputusan untuk memilih Perguruan Tinggi.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Self Efficacy dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik kelas XII MIPA MAN Kota Tegal Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Sukmadinata (2008:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif/*qualitative research* adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data kualitatif yang dibutuhkan.

Moleong (2001:19) menyatakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh informan, dan juga perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjukkan prosedur penelitian yang mana dihasilkannya data yang berupa deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan diturunkan oleh informan, baik secara lisan maupun dengan tulisan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* dan minat peserta didik bekerja terhadap keinginannya dalam melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan juga alasan apa saja yang membuat peserta didik akhirnya memilih Perguruan Tinggi tersebut. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil tidak berdasarkan pada jumlah, melainkan lebih kepada kualitas pemahamannya tentang masalah yang sedang peneliti amati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 dengan merujuk pada bagian latar belakang (minat rendah). Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data lain yaitu guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal sebagai subjek pendukung.

Adapun instrumen untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk observasi terbagi menjadi 2 instrumen yaitu untuk peserta didik kelas XII MIPA MAN Kota Tegal dan untuk guru BK MAN Kota Tegal. Sama halnya dengan instrumen wawancara yang terbagi 2 yaitu untuk peserta didik kelas XII MIPA MAN Kota Tegal dan guru BK MAN Kota Tegal.

Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian dalam bentuk narasi ini dijabarkan sedetail mungkin berdasarkan tentang topik permasalahan yang peneliti angkat yaitu hubungan *self efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Narasi yang diberikan berupa gambaran tentang permasalahan yang dialami subjek sesuai dengan fakta.

Alat yang digunakan berupa print out instrumen observasi dan wawancara, alat tulis seperti buku, kertas, dan pulpen untuk menulis hasil dari instrumen observasi dan juga untuk hal kepentingan lainnya, serta handphone untuk merekam suara dan juga dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik MIPA kelas XII yang berinisial RDA, AIR, LSA, MRN, dan LSA dan guru BK MAN Kota Tegal yang berinisial AZY. Penelitian ini juga dilakukan di MAN Kota Tegal tepatnya di ruang BK MAN Kota Tegal. Dalam tahap analisis data disini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui penyebab dari hubungan self efficacy dan minat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Hasil analisis data yang penulis peroleh terkait Hubungan Self Efficacy Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XII MIPA MAN Kota Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yang hasilnya adalah para peserta didik memiliki berbagai alasan yang mengakibatkan ada masalah antara self efficacy dan minat mereka (self efficacy rendah), dan masalah dari mereka tidak sama karena latar belakang masing-masing dari mereka yang berbeda. Hal ini ditandai saat mereka memilih program studi saat pendaftaran kuliah berlangsung, mereka memilih bukan karena keyakinan dan minat yang muncul dalam diri mereka melainkan hanya ikut-ikutan teman, memilih perguruan tinggi negeri karena gengsi, dan tidak murni dari hati karena tidak dapat persetujuan dari orang tua yang akhirnya mereka memilih universitas yang menurut mereka paling aman padahal didalam realitanya tidak seperti yang dibayangkan karena mereka tetap ada pesaing di luar sana.

Self efficacy dari masing-masing peserta didik bisa dikatakan sangat rendah, seperti yang dijelaskan dalam kajian teori di bab II pada bagian aspek-aspek self efficacy, bahwa responden peneliti dalam mengambil keputusan belum bisa mengatur aspek self efficacy seperti Level/Magnitude (Tingkatan), Strenght (Kekuatan), dan Generality (Umum).

Dimana dalam aspek-aspek self efficacy ini peserta didik belum dapat mengatur tindakan mana yang harusnya dilakkan dan tindakan mana yang harusnya dihindari, begitu juga dengan poin kekuatan dan generality yaitu peserta didik belum memiliki kekuatan penilaian atas dasar keputusan yang akan diambil serta luas bidang tingkah laku yang dimana peserta didik merasa yakin atas kemampuannya sendiri.

Responden belum ada kesiapan ini dapat dibuktikan dengan responden tidak tahu akan belajar apa untuk menghadapi seleksi masuk perguruan perguruan tinggi yang akan segera rilis pendaftarannya, bahkan untuk mempunyai buku sebagai pedoman dan acuan belajar saja mereka tidak memilikinya dan enggan untuk membeli. Responden mengatakan bahwa semoga mereka masuk kedalam jalur “orang yang beruntung” untuk bisa masuk ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian “Hubungan Self Efficacy Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XII MIPA MAN Kota Tegal Tahun Ajaran 2021/2022”, dapat peneliti ambil kesimpulan, adalah Sebagai Berikut:

Kondisi atau keadaan self efficacy dan minat peserta didik kelas XII MIPA 1-5, untuk saat ini masih dikategorikan rendah karena pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban peserta didik saat observasi dan wawancara berlangsung yang sudah dilaksanakan pada Oktober 2021-Maret 2022.

Dampak yang terlihat dari peserta didik kelas XII MIPA mengenai permasalahan ini sangatlah beragam. Ada yang karena latar belakang permasalahan keluarga (perizinan), dan ada yang tidak tahu minatnya apa sehingga hal ini berdampak pada keinginanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peserta didik menjadi stuck di satu titik (tidak ada progres kemajuan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. H. Suriswo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal
3. Mulyani, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, dan juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam membimbing peneliti untuk menyusun jurnal ini.
4. Hastin Budisiwi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada peneliti dalam menyusun jurnal ini.
5. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Andi Adliah Mauliah. 2018. *Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Program Studi Di Perguruan Tinggi Untuk Siswa Madrasah Dan Pesantren Berbasis Android*. Fakultas Sains dan Teknologi. Univesitas Islam negeri Alauddin Makassar.
- Alfurqon, Hanif Syaifudien. 2018. *Minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Surakarta*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Kusumastuti, Adhi., Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Setiadji, Khasan., Rachmawati, Desy. 2017. *Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa Smkn Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 10(1) 45-59.
- Walno. 2019. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XIIi SMA Negeri 1 Kebumen*. Magister Psikologi Pascasarjana. Universitas Ahmad Dahlan.